



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan seperti mengajar, mendidik, mengarahkan, dan membimbing. Ada unsur manajerial di sekolah yang selalu mengatur, merencanakan, dan mengawasi segala sesuatu yang terjadi di sana. Semua komponen sistem manajerial pada lembaga pendidikan formal tentunya dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga, maka sudah selayaknya peran manajerial dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi. Hal ini diperlukan agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena kepala sekolah merupakan penggerak bagi bawahannya yaitu dewan guru di sekolah dan tenaga administrasi, maka kepemimpinan kepala sekolah menentukan berhasil tidaknya lembaga yang dipimpinnya.

Pergeseran pendekatan manajemen pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi secara logis telah dibarengi dengan perbaikan pendidikan di Indonesia, terbukti dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Perubahan ini menguntungkan karena memungkinkan pendidikan di sekolah dapat dilaksanakan secara lebih bebas dan mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing sekolah; Namun, jika kesiapan sekolah tidak sejalan dengan persyaratan kebijakan undang-undang, maka akan menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Melalui program pemerataan, pemerintah mendukung pelaksanaan undang-undang tersebut dengan meningkatkan kualifikasi



pendidikan guru. Guru di Sekolah Dasar (SD) harus berlatar belakang minimal (D-II), guru di Sekolah Menengah Pertama (D-III), dan guru di Sekolah Menengah Atas (S-1) harus berlatar belakang minimal. Beragam bentuk pendidikan, termasuk sertifikasi guru, terus menambah upaya tersebut.¹

Sesuai dengan tujuan dan sasaran kerja yang ingin dicapai berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan dalam jangka waktu yang ditentukan, maka peningkatan mutu pendidikan atau sekolah harus direncanakan dan dilaksanakan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan “berjuang melawan keadaan” hingga terbelenggu, kondisi tersebut memerlukan berbagai upaya perbaikan. Sungguh, sangat ingin memperbaiki keadaan, tapi mereka tidak mau memperbaiki diri.²

Dengan kenyataan bahwa kita tidak akan bisa berpaling dari perubahan dan tantangan zaman yang senantiasa dinamis tersebut, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia tentunya juga sangatlah besar. Negara harus mampu mengarahkan masyarakat untuk senantiasa siap menghadapi tantangan perubahan zaman saat ini dan seterusnya. Negara harus senantiasa hadir sebagai fasilitator penyelesaian permasalahan yang kian rumit dan kompleks.

Selanjutnya interaksi sosial masyarakat yang dijalani oleh seseorang juga mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikapnya. Seiring

¹Jaliah, Happy Fitri, Alfroki Martha, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru”, *Journal of Education Research* (2020), 146-153

² Emilia Kurniawati, Yasir Arafat, Yenny Puspita, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah”, *Journal of Education Research* (2020), 146-153



dengan pertumbuhan usia seseorang, dan juga perkembangan psikologinya. Tindakan dan tingkah laku seseorang acap kali didasari oleh sikap yang ada dalam dirinya. Adapun perubahan-perubahan sikap yang terjadi pada diri manusia ialah bentuk dari sebuah pendewasaan baginya. Kemudian sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu hal akan memberikan dampak baik positif ataupun negatif.³ Maka untuk membentuk siswa agar bersikap ilmiah, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi siswa dan model-model pembelajaran yang baik sehingga siswa tidak hanya menerima ilmu pengetahuan satu arah saja dari guru ke peserta didik tapi dengan proses yang saling bertukar arah. Hal ini akan menstimulus cara berfikir dan bersikap peserta didik dalam proses ia belajar. Sehingga juga akan memberikan dampak positif bagi perkembangan sikap ilmiahnya.

Selanjutnya, Dalam hal untuk mewujudkan suasana proses belajar belajar yang efektif dengan model-model pembelajaran yang baik, maka orang yang berperan dalam hal ini ialah seorang guru. Guru sebagai orang yang bertugas mengajar dan mendidik akan melaksanakan berbagai macam kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru diharapkan mampu untuk memiliki kompetensi yang baik dalam pengembangan profesinya. Membahas mengenai kompetensi guru, di dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, kompetensi guru terdiri atas: (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3)

³ Darmiyati Zuchdi, "Pembentukan Sikap," *Cakrawala pendidikan* 3, no. 3 (1995). hal. 52.



Kompetensi sosial, (4) Kompetensi profesional, yang diperoleh dari pendidikan profesi.⁴

Salah satu aspek pendidikan yang secara aktif dan strategis memfasilitasi proses belajar mengajar di sekolah adalah pendidik. Pendidik harus memiliki berbagai kompetensi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya karena mereka memegang posisi yang sangat penting. Kompetensi kepribadian harus mendapat perhatian lebih, tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Sebab, kompetensi ini akan terkait dengan idealisme dan kemampuan memahami diri sendiri sebagai seorang pendidik.⁵ Selain penting pendidik keterampilan individu dan kemampuan sosial juga merupakan sudut pandang penting bagi pendidik dalam membuat pembelajaran yang kuat. Siswa dapat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan konstruktif yang dapat meningkatkan kinerja mereka sebagai hasil dari ini. Guru akan lebih mudah menyampaikan berbagai informasi kepada siswa dalam pelajaran tertentu jika didukung dengan komunikasi yang efektif. Namun, guru yang bertindak secara moral masih mengabaikan kompetensi sosial di dalam kelas karena hal itu sering dijumpai dalam proses pembelajaran, menandakan bahwa interaksi antara guru dan siswa kurang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif karena itu menantang. Oleh karena itu, guru harus mengutamakan kompetensi sosial. Oleh karena itu, pendidik harus meningkatkan dengan kuat korespondensi,

⁴Sarah Lailatil Fadla, Rizki Akmalia, dkk, "Pola Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru", IKAMAS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (2022) : 27-36.

⁵ Anastasia Dewi Anggraen, Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak usia Dini, AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak (2017), hal. 28.



percakapan dan kunjungan langsung ke daerah setempat, persiapan yang berhubungan dengan keterampilan sosial, memperdalam pengetahuan tentang hubungan manusia, menguasai psikologi sosial, dan adaptasi untuk bekerja di tempat.⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan pemeriksaan subyektif dengan metodologi penelitian investigasi kontekstual. Sebagai subyek penelitian yang dipilih, penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Widjaya Ngoro Jombang. Wawancara, observasi, dan catatan tertulis digunakan untuk mengumpulkan informasi. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Widjaya Ngoro, Jombang.
2. Variabel dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:
 - a. Variabel *Independent* (X) yaitu variable bebas yaitu Manajemen Kepala Sekolah .
 - b. Variabel *Dependen* (Y1) yang dipengaruhi oleh variabel *Independen*.
Yakni Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Konseling.

⁶ Mohammad Nurul Huda, Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan, Ta'dibi : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam (2018), hal. 42.



c. Variabel *Dependen* (Y2) yang dipengaruhi oleh variabel *Independen*.

Yakni Peningkatan Kompetensi Sosial Guru BK Bimbingan Konseling.

3. Subyek yang diteliti ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Widjaya Ngoro, Jombang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Widjaya Ngoro ?
2. Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Widjaya Ngoro ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Widjaya Ngoro?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami perencanaan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Widjaya Ngoro, Jombang.
2. Untuk memahami perencanaan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial Sekolah Menengah Kejuruan Widjaya Ngoro, Jombang.



3. Untuk memahami faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial Sekolah Menengah Kejuruan Widjaya Ngoro, Jombang.

Sedangkan manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini ialah:

1. Secara teoritik
 - a. Semacam hotspot perspektif bagi kalangan skolastik, dan korelasi dengan eksplorasi masa lalu, meskipun menurut perspektif alternatif.
 - b. Dapat dipergunakan untuk melengkapi dan menyempurnakan berbagai konsep tentang manajemen kepala sekolah.
2. Secara praktik
 - a. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi pada penelitian semisal atau pembandingan pada penelitian terdahulu sekalipun dalam sudut pandang yang berbeda.
 - b. Bagi pendidik, dapat menjadi masukan yang positif terutama dalam upaya peningkatan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru bimbingan konseling. .
 - c. Bagi lembaga pendidikan, dapat menjadi masukan dalam rangka meningkatkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru hingga berdampak pada pencapaian kualitas pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan keaslian dalam penelitian ini akan disajikan persamaan, dan perbedaan dengan penelitian yang lain. Tujuannya adalah agar tidak terjadi pengulangan kajian atas suatu yang sama. Sehingga akan



nampak apa saja yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada.

Pertama, Tesis, Endang Ruminingsih⁷ *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Pada Sekolah Aliyah Negeri 1 Pati, Tahun Pelajaran 2020/2021*. Hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu : Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru tahun pelajaran 2020/2021 di Sekolah Aliyah Negeri 1 Pati, yaitu : kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, motivator, leader yang kuat, dan innovator, itu semua Upaya Sekolah Aliyah Negeri 1 Pati dalam meningkatkan kompetensi kepribadian gurunya dimaksudkan agar dapat menjadi teladan bagi anggotanya. Tahun Pelajaran 2020/2021 hasil peningkatan kompetensi kepribadian guru di bawah arahan kepala Sekolah Aliyah Negeri 1 Pati, yaitu: kepribadian yang mantab dan stabil, kepribadian dewasa, kepribadian yang arif dan bijaksana, dan kepribadian yang berwibawa.

Kedua Tesis Rika Rimawati⁸, *Kompetensi sosial kepala sekolah di SMA darunnajah Jakarta Selatan*. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa langkah-langkah kompetensi sosial kepala SMA Darunnajah Jakarta Selatan sebagai berikut: Peneliti membagi kerjasama atau hubungan kolaboratif antara kepala SMA Darunnajah Jakarta Selatan menjadi dua

⁷Endang Ruminingsih, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati, Tahun Pelajaran 2020/2021* eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1555/1/1.%20192610000694

⁸ Rika Rimawati, *Kompetensi sosial kepala sekolah di SMA darunnajah Jakarta Selatan, 2019* <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48319>



bagian yaitu hubungan kerjasama antara internal sekolah dan eksternal sekolah. Partisipasi dalam kegiatan sosial yang menumbuhkan kesadaran sosial Kepala SMA Darunnajah Jakarta Selatan memiliki kesadaran sosial yang positif, antara lain: terlibat langsung dalam memberikan bantuan dan mengunjungi guru atau keluarga guru yang mengalami bencana, mengawasi dan membina guru dan siswa untuk memastikan agar tetap menjalankan tugas dan fungsinya, serta memberikan bantuan kesejahteraan kepada guru dan karyawan. Selain itu, untuk mencari solusi dari setiap masalah yang muncul, mengatasi kesulitan dengan kedewasaan dan menerima sudut pandang dari berbagai pihak

Ketiga Tesis Murni Nopita Sari⁹, *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMPN 2 Padang cermin Kab. Pesawaran*. Terdapat hasil penelitian yaitu : 1). Di bagian keyakinan dan pengabdian, perilaku mencerminkan pengabdian. 2). Jadilah orang yang baik dan bertindak sesuai dengan pedoman agama. 3). cerdas dan bijaksana dengan pikiran terbuka dan perilaku. 4). Perilaku yang disegani dan berwibawa berdampak positif bagi siswa. 5). Stable bangga dengan pekerjaannya sebagai guru dan menunjukkan bahwa dia selalu mengikuti aturan. Bekerja secara profesional secara mandiri.

⁹Murni Nopita Sari, *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMPN 2 Padang cermin Kab. Pesawaran Tesis* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.<http://repository.radenintan.ac.id/4764/1/MURNI>



Keempat Tesis Amrizal¹⁰ *Manajemen Kepala Sekolah Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Sekolah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi*. Peneliti mendapatkan hasil bahwasannya a). perencanaan kepala sekolah tidak dilakukan secara sistematis namun dilakukan melalui rapat dengan menerima berbagai masukan dari majelis guru, 2). Pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dengan cara mendelegasikannya, 3) penggerakan dilakukan kepala sekolah meningkatkan kompetensi sosial guru terjadi hanya kepada sebagian guru saja dan hanya mampu meningkatkan sebagian indikator kompetensi sosial guru, 4) Pengawasan kepala sekolah dan jlan meningkatkan kompetensi social guru tidak dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dan belum terlihat tindak lanjut dari hasil pengawasa yang dilakukan kepala sekolah.

Kelima Tesis Elvi Suharni¹¹ *Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap peningkatan Komptensi pedagogic dan Kompetensi Kepribadian Guru Pada SDN 6 Bukit Tunggal Kota Palangka Raya*. Peneliti mendapatkan hasil bahwasanya : (1) Guru SDN 6 Bukit Tunggal lebih aktif dan disiplin dalam menjalankan tugasnya masing-masing karena menyadari bahwa itu adalah tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Selain itu, hubungan antara satu guru dengan guru lainnya sangat harmonis dan penuh kekeluargaan. (2) Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi

¹⁰ Amrizal, *Manajemen Kepala Sekolah Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi* (2018), <http://repository.uinjambi.ac.id/760>

¹¹ Elvi Suharni, *Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap peningkatan Komptensi pedagogic dan Kompetensi Kepribadian Guru Pada SDN 6 Bukit Tunggal Kota Palangka Raya* (2016), <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/461>



pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya adalah dengan mengikutsertakan guru KKG, mengadakan workshop, dan memberikan pelatihan. (3) Penerapan model pendekatan rasional (top down) dan model pendekatan bootom up terhadap kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya. (4) Di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, banyaknya penugasan yang memakan waktu dan kurangnya waktu untuk peningkatan kompetensi guru dan kegiatan proses belajar mengajar membuat guru tidak dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan tersebut, sehingga menyulitkan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru dengan rutin.

Enam jurnal Nilma Zola, Mudjiran¹² *Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru*. Menurut analisis penelitian, guru yang ideal harus memiliki kepribadian yang kuat, berwibawa, bertanggung jawab, menjadi teladan, dan berakhlak mulia. Kemampuan kepribadian (tekun, stabil, dewasa, arif, dan bermartabat) dan menjadi guru yang beretika kepada murid-muridnya dan bersikap positif kepada mereka merupakan harapan kompetensi kepribadian guru.

Tujuh Jurnal Najamuddin Petta Solong, Luki Husin¹³ *Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI*. Berdasarkan temuan kajian tentang bagaimana guru PAI di Sekolah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo

¹² Nilma Zola, Mudjiran Mudjiran, "Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru" Vol. 6, No. 2, 2020: 88–93.

¹³ Najamuddin Petta Solong, Luki Husin¹³ *Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI*, " Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 2, November 2020, 57-73.



menerapkan kompetensi kepribadiannya, maka ditunjukkan tiga ranah kompetensi kepribadian yang terdiri dari tiga aspek kompetensi: bertindak sesuai dengan sosial, hukum, agama, dan standar budaya; menunjukkan kepribadian yang dewasa dan mengagumkan; terlebih lagi, sikap kerja keras, rasa kewajiban dan kebanggaan menjadi seorang pendidik.

Delapan Jurnal Irnie Victorynie¹⁴ *Upaya meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar*. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa untuk menganalisis kasus-kasus dalam pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru sekolah dasar, kemudian menemukan upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru sekolah dasar dan upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru dapat dilakukan dengan memedomani amanah peraturan Menteri Pendidikan Nasional, dan menerapkan teori-teori dari para pakar pendidikan.

Sembilan Jurnal Mohammad Nurul Huda¹⁵ *Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan*. Komunikasi yang efektif, diskusi dan kunjungan langsung ke masyarakat, pelatihan terkait kompetensi sosial, pendalaman ilmu human relation, penguasaan psikologi sosial, dan adaptasi bekerja di tempat menjadi temuan penelitian yang disajikan dalam judul ini.

¹⁴ Irnie Victorynie “*Upaya meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar*,” *Pedagogik*, Vol.V, No. 2, September 2017: 31–41.

¹⁵ Mohammad Nurul Huda, “*Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan*,” *Ta’dibi : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, 2017 Vol. VI No. 2,



Sepuluh Jurnal Epi Sophia Tri Sundari, Babang Robandi, Effy Mulyasari¹⁶ *Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Sekolah Dasar di SDN 134 Panorama*. Konsekuensi dari tinjauan ini adalah upaya kepala sekolah untuk menggarap kemampuan sosial pendidik antara lain ikut serta dalam persiapan kelas, dan KKG, membuat program KKG tingkat sekolah, membujuk pendidik, mengadakan latihan untuk benar-benar fokus pada orang lain. pemberian penghargaan kepada guru yang berkompeten tinggi, menjalin kemitraan dengan pihak luar sekolah, dan memberikan fasilitas bagi guru. Untuk memudahkan memahami persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dulu pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yang lain, maka penulis akan sajikan dengan lebih sederhana dan jelas dalam bentuk tabel.

Table 1. Nama Peneliti, Persamaan, Perbedaan, dan Orsinilitas Peneliti

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas Penelitian
1	Endang Ruminingsih, <i>Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Pada Sekolah Aliyah Negeri 1 Pati, Tahun Pelajaran 2020/2021</i>	Peningkatan kompetensi kepribadian guru menjadi teladan bagi para anggotanya	Peningkatan kompetensi kepribadian guru menjadi teladan sesama guru dan peserta didik	Perencanaan dan pelaksanaan dalam peningkatan kompetensi Kepribadian Guru

¹⁶ Epi Sophia Tri Sundari , Babang Robandi , Effy Mulyasari, “*Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Sekolah Dasar di SDN 134 Panorama*,” Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 4 No.III, Desember 2019, hlm 110-126.



2	Rika Rimawati, <i>Kompetensi sosial kepala sekolah di SMA darunnajah Jakarta Selatan</i>	Kerjasama secara internal dan External	Penerapan kerjasama secara internal dan external	Perencanaan dan pelaksanaan dalam peningkatan kompetensi Sosial Guru
3	Murni Nopita Sari, <i>Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMPN 2 Padang Cermin Kab. Pesawaran</i>	Berkerja mandiri secara professional	Memiliki konsistensitas bertindak sesuai dengan norma	Perencanaan dan pelaksanaan dalam peningkatan kompetensi Kepribadian Guru
4	Tesis Amrizal, <i>Manajemen Kepala Sekolah Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Sekolah Aliyah Negeri Inssan Cendekia Jambi</i>	Perencanaan kepala sekolah tidak dilakukan secara sistematis namun dilakukan melalui rapat	Perencanaan dilakukan sistematis dan berkala	Perencanaan dan pelaksanaan dalam peningkatan kompetensi Sosial Guru
5	Elvi Suharni, <i>Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap peningkatan Kompetensi pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru Pada SDN 6 Bukit Tunggal Kota Palangka Raya</i>	Peningkatan Kompetensi pedagogik dan Kepribadian mengikut sertakan guru-guru KKG, workshop, pelatihan-pelatihan	Penigkatan Kompetensi kepribadian guru dengan menambah dan mengaktifkan kelompok kecil untuk diskusi secara berkala	Perencanaan dan pelaksanaan dalam peningkatan kompetensi Kepribadian Guru



6	Nilma Zola, Mudjiran, <i>Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru.</i>	Harapan kompetensi kepribadian guru adalah mampu menjadi guru stabil, dewasa, bijak.	Proses kematangan menjadi guru profesional	Perencanaan dan pelaksanaan dalam peningkatan kompetensi Kepribadian Guru
7	Najamuddin Petta Solong, Luki Husin <i>Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI</i>	Norma agama, hukum, sosial, menunjukkan pribadi dewasa dan teladan; dan etos kerja, rasa tanggungjawab	Penerapan menjadi kepribadian yang utuh	Perencanaan dan pelaksanaan dalam peningkatan kompetensi Kepribadian Guru
8	Irníe Victorynie <i>Upaya meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar</i>	Memedomani amanah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.	Melaksanakan dan menerapkan teori yang didapatkan	Perencanaan dan pelaksanaan dalam peningkatan kompetensi Kepribadian Guru
9	Mohammad Nurul Huda, <i>Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan</i>	Guru meningkatkan dengan komunikasi yang efektif dan diskusi	Guru meningkatkan dengan komunikasi yang efektif efisien, terbuka dan diskusi berkala	Perencanaan dan pelaksanaan dalam peningkatan kompetensi Sosial Guru



10	Epi Sopia Tri Sundari, Babang Robandi, Effy Mulyasari, <i>Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Sekolah Dasar di SDN 134 Panorama</i>	Guru diikutkan pelatihan, diklat, seminar, dan KKG	Penerapan kerjasama yang baik antar sesama dan komunikasi aktif	Perencanaan dan pelaksanaan dalam peningkatan kompetensi Sosial Guru
----	---	--	---	--

F. Sistematika Pembahasan

Agar bisa dipertanggungjawabkan sebagai sebuah karya ilmiah, maka sistematika yang tersusun dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dan sub-bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I; Pendahuluan. Dalam bab ini pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

Bab II; Landasan Teori. Berisi tentang landasan teoritis yang membahas tentang kajian teori yang berhubungan dengan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru Bimbingan Konseling di SMK Widjaya Ngoro, Jombang.

Bab III; Metode Penelitian. Berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang desain penelitian, metode penentuan sampel atau subjek penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisa data, dan teori teori triangulasi.



Bab IV; Hasil Penelitian, Analisis dan Pembahasan. Berisi tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V; Penutup. Pada bagian ini akan dikemukakan tentang kesimpulan dari tesis dan saran-saran yang dapat dijadikan kesimpulan. Kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.